

Desain dan Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Menggunakan Metode Perpetual Rata-Rata Bergerak

Imas Mufti¹, Deny Martha², Bachtiar³

Program Studi Komputerisasi Akuntansi

Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer CIC Cirebon

Jl. Kesambi 202, Kota Cirebon, Jawa Barat. Tlp : (0231) 220250.

e-mail: imas.mufti@cic.ac.id¹, deny.martha@cic.ac.id², bachtiar@cic.ac.id³

Abstrak

Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi terutama komputer berkembang pesat. Antara lain dalam hal kegiatan Akuntansi yang saat ini telah menggunakan komputer sebagai sarana pengolahan dan penyimpanan data. Salah satu kegiatan tersebut dalam hal persediaan barang dagangan. Persediaan secara rekaman akan memakan waktu lama, tidak efektif, dan efisien. Alih-alih rekaman oleh sistem komputer sangat membantu untuk menghasilkan informasi dengan cepat, akurat, dan mudah. Dalam penelitian ini, maka akan dibuat sebuah perangkat lunak untuk menerapkan sistem yang didasarkan pada persediaan barang dagangan komputer dengan menggunakan sistem perpetual metode rata-rata bergerak. Penerapan sistem persediaan barang dagangan menunjukkan bahwa proses perekaman berbasis komputer lebih efektif daripada menggunakan metode manual dengan mencatat persediaan bahan buku manual. Untuk sistem dengan membangun ini, dapat meningkatkan strategi sistem manajemen persediaan barang dagangan yang lebih baik untuk mendukung pengambilan keputusan oleh manajemen.

Kata Kunci : Persediaan barang, Sistem Perpetual, Metode rata-rata bergerak

Abstract

Along with the development of times, especially computer technology is evolving rapidly. Among others in terms of accounting activities which currently have been using computers as a means of processing and data storage. One of these activities is in terms of merchandise inventory. Manually recording inventory will take a long time, ineffective, and inefficient. Instead of recording by the computer system is very helpful to generate information quickly, accurately, and easily. In this research, it will be made a software to implement a system based on computer merchandise inventory by using the perpetual system moving-average method. The implementation of merchandise inventory system indicates that recording process based on computer is more effective than using manual methods by noting the book inventory manually. For the by the building this system, it can improve merchandise inventory system management strategies better to support the decision making by management.

Keywords : inventory, Perpetual System, Moving-average Method

1. Pendahuluan

Dalam perusahaan dagang dibutuhkan persediaan barang dagangan. Persediaan perusahaan dagang dapat berupa barang yang dibeli dari produsen atau distributor dan dijual kembali kepada konsumen. Dana yang tertanam dalam persediaan barang dagangan jumlahnya relatif besar sehingga diperlukan metode pencatatan yang tepat. Metode pencatatan tersebut diperlukan agar dapat ditetapkan nilai persediaan barang dagangan serta harga pokok dari barang dagangan tersebut.

Diperlukan suatu rancangan sistem yang dapat mencegah terjadinya kerugian bagi suatu perusahaan. Sistem ini menerapkan pengendalian intern yang dapat menghasilkan informasi dengan tepat dan akurat. Informasi ini kemudian menjadi dasar pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan. Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang dirancang untuk mencapai tujuan akuntansi. Tujuan akuntansi tersebut diantaranya yaitu menghasilkan informasi. Informasi yang dihasilkan dapat berupa

laporan keuangan untuk para pemakai yang berkepentingan. Sistem informasi akuntansi terdiri dari berbagai sub sistem, masing-masing sub sistem mempunyai tujuan yang harus dicapai. Salah satu sub sistem yang berkaitan erat dengan persediaan adalah Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagangan.

Toko Besi Cempaka Agung yang terletak di Jalan Cakrabuana Sumber, bergerak di bidang perusahaan dagang. Perusahaan ini belum pernah mengadakan pencatatan persediaan dengan menggunakan sistem perpetual, pencatatan terhadap persediaan ini diperlukan untuk mengetahui terjadinya pengurangan atau penambahan barang dagangan, sehingga dapat diketahui nilai persediaan yang tersisa dan harga pokok produk ketika diperlukan.

Sistem informasi akuntansi persediaan memiliki dua pencatatan akuntansi utama yaitu, pada saat barang dagangan masuk atau pada saat pembelian dan pada saat barang dagangan keluar atau pada saat penjualan. Pada saat barang masuk terjadi pencatatan pertambahan persediaan dan apabila harga beli awal dengan harga beli sekarang terjadi perubahan harga maka akan mempengaruhi Harga Pokok Penjualan (HPP) dari barang dagangan tersebut. Pada saat barang keluar harga jual akan dipengaruhi oleh Harga Pokok Penjualan (HPP) dan laba yang diinginkan oleh perusahaan. Sistem ini juga memiliki kartu persediaan yang digunakan untuk mencatat persediaan barang dagangan baik barang masuk maupun barang keluar dan harga pokok barang dagangan tersebut.

1.1. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, penyusun merumuskan pokok-pokok masalah yang dihadapi perusahaan sebagai berikut, belum adanya aplikasi pencatatan persediaan barang dagangan secara terkomputerisasi, belum adanya aplikasi persediaan barang dagangan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak secara terkomputerisasi, sistem manual yang ada belum dapat melaporkan persediaan barang dagangan secara cepat dan tepat.

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini yaitu Merancang aplikasi sistem informasi akuntansi persediaan barang dagangan metode perpetual berbasis Komputer, merancang aplikasi sistem informasi akuntansi persediaan barang dagangan dengan penilaian rata-rata bergerak berbasis Komputer, membuat laporan-laporan akuntansi persediaan barang dagangan secara komputerisasi.

2. Landasan Teori

2.1. Pengertian Sistem Informasi kuntansi

Menurut Krismiaji, dalam bukunya Sistem Informasi Akuntansi “Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis” [6], [8].

Sedangkan menurut J.W. Neuneur, yang dikutip La Midjan dan Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi mengemukakan bahwa “Sistem Informasi akuntansi adalah organisasi dari formulir-formulir, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang terkoordinir untuk mempermudah mengelola perusahaan dengan menentukan informasi dasar tertentu yang diperlukan” [7], [8].

Dari definisi sistem informasi akuntansi tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah organisasi yang terdiri dari metode, formulir-formulir dan catatan-catatan yang terkordinir untuk mengumpulkan dan melaporkan mengenai data keuangan (*financial*).

Unsur-unsur suatu sistem akuntansi pokok adalah formulir dan catatan. Catatan akuntansi terdiri dari jurnal, buku besar dan buku pembantu serta laporan. Unsur-unsur dari sistem akuntansi diantaranya :

1. Formulir, merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen, karena dengan formulir, peristiwa yang terjadi dalam organisasi didokumentasikan.
2. Jurnal, merupakan catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan serta meringkas data keuangan serta data lainnya. Dalam jurnal data keuangan pertama kali diklasifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang disajikan dalam pelaporan keuangan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan peringkasan data, Hasilnya diposting ke rekening yang bersangkutan dalam buku besar.

3. Buku Besar atau *general ledger* terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang sebelumnya telah dicatat ke dalam jurnal. Rekening-rekening dalam buku besar disediakan sesuai unsur informasi yang diperlukan untuk disajikan dalam laporan keuangan.
4. Jika data keuangan yang digolongkan dalam buku besar diperlukan rinciannya lebih lanjut, dapat dibentuk buku pembantu (*Subsidiary Ledger*). Buku pembantu atau *Subsidiary Ledger* terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar.
5. Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang berisi tentang informasi yang merupakan keluaran sistem akuntansi.

2.2. Persediaan Barang Dagangan

Sistem Akuntansi persediaan adalah salah satu sistem akuntansi yang mempunyai peranan penting dalam suatu perusahaan. Karena dalam sistem akuntansi persediaan mencatat setiap jenis mutasi dari tiap jenis persediaan yang tersimpan. Dalam setiap perusahaan terdapat beberapa jenis persediaan, salah satunya yaitu tentang persediaan barang dagangan. Menurut La Midjan dan Azhar Susanto dalam bukunya Sistem Informasi Akuntansi mengatakan bahwa "Persediaan barang dagangan merupakan persediaan yang dipergunakan oleh suatu perusahaan dagang" [2], [7]

Sedangkan menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul Sistem Akuntansi, mengatakan bahwa "Persediaan barang dagangan merupakan barang yang dibeli untuk tujuan dijual kembali" [8]

2.3. Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagangan

Dalam buku Dasar-Dasar Akuntansi karangan Al Haryono Yusuf pencatatan persediaan barang dagangan menggunakan dua metode, yaitu :

- a. Sistem Periodik / Fisik (*Physical Inventori System*), dalam metode ini pembelian dan penjualan dicatat dalam perkiraan yang berbeda yaitu pembelian (*Purchases*) dan penjualan (*Sales*), sehingga dari catatan akuntansi tidak dapat diketahui besarnya persediaan setiap saat. Untuk mengetahui besarnya persediaan harus dilakukan inventarisasi secara fisik (*stock opname*) terhadap persediaan barang yang ada di gudang.
- b. Sistem Terus Menerus (*Perpetual Inventory System*), menurut metode ini, pembelian dan penjualan barang dagangan dicatat dalam perkiraan yang sama yaitu Persediaan Barang Dagangan (*merchandise inventory*) sebesar harga belinya, sehingga catatan akuntansinya dapat menunjukkan besarnya persediaan setiap saat.

Ciri-ciri terpenting dalam metode perpetual adalah sebagai berikut :

1. Pembelian barang dagangan dicatat dengan mendebet rekening persediaan, bukan rekening pembelian.
2. Harga pokok penjualan dihitung untuk tiap transaksi penjualan, dan dicatat dengan mendebet rekening Harga Pokok Penjualan, dan mengkredit rekening persediaan.
3. Persediaan merupakan rekening kontrol dan dilengkapi dengan buku pembantu persediaan yang berisi catatan untuk tiap jenis persediaan. Buku pembantu persediaan menunjukkan kuantitas dan harga perolehan untuk setiap jenis barang yang ada dalam persediaan.

2.4. Penilaian Persediaan Barang Dagangan

Penilaian persediaan dilakukan untuk menentukan nilai persediaan barang dagangan yang akan dilaporkan dalam neraca. Hal ini disebabkan perbedaan harga beli persediaan maupun terjadinya perubahan harga pada waktu menyusun neraca.

Dalam sistem Perpetual terdapat beberapa metode penilaian persediaan, salah satunya menggunakan metode rata-rata bergerak. Harga rata-rata per unit pada sistem perpetual ditetapkan dengan membagi harga perolehan barang yang tersedia dijual dengan jumlah unit yang tersedia dijual, segera setelah suatu transaksi pembelian terjadi.

Tabel 1. Rata-rata Bergerak

Tgl	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Unit	Harga Pokok	Total	Unit	Harga Pokok	Total	Unit	Harga Pokok	Saldo
4-Mar	4000	Rp 8,00	Rp 32,000				4000	Rp 8,00	Rp 32,000
10-Mar	1200 0	Rp 8,80	Rp 105,600				16000	Rp 8,60	Rp 137,600

26-Mar				8000	Rp 8,60	Rp 68,800	8000	Rp 8,60	Rp 68,800
29-Mar	4000	Rp 8,30	Rp 33,200				12000	Rp 8,50	Rp 102,000

Seperti terlihat diatas, harga rata-rata yang baru selalu dihitung setiap terjadi transaksi pembelian. Pada tanggal 10 April, setelah dibeli 12000 unit dengan harga Rp 105.600 maka harga perolehan barang tersedia dijual menjadi Rp 137.600 (Rp 32.000 + Rp 105.600) dengan jumlah unit tersedia dijual 16.000 unit. Harga rata-rata perunit setelah transaksi pembelian ini adalah Rp 137.600 dibagi 16.000 sama dengan Rp8,60. Harga rata-rata per unit tidak berubah jika terjadi transaksi penjualan. Dalam hal terjadi penjualan, perubahan akan terjadi pada jumlah unit dan total harga perolehan rata-rata yang baru dilakukan pula setelah terjadi transaksi pembelian pada tanggal 29 April dengan cara yang sama seperti diuraikan diatas.

3. Perancangan Sistem

3.1. Diagram Konteks

Dalam sebuah sistem persediaan barang dagangan, diagram konteks merupakan gambaran prosedur secara global yang menjelaskan tentang aliran input, proses, dan output data – data yang diperlukan. Pada Gambar 3.7 merupakan gambaran tentang Diagram Konteks pada TB. Cempaka Agung:

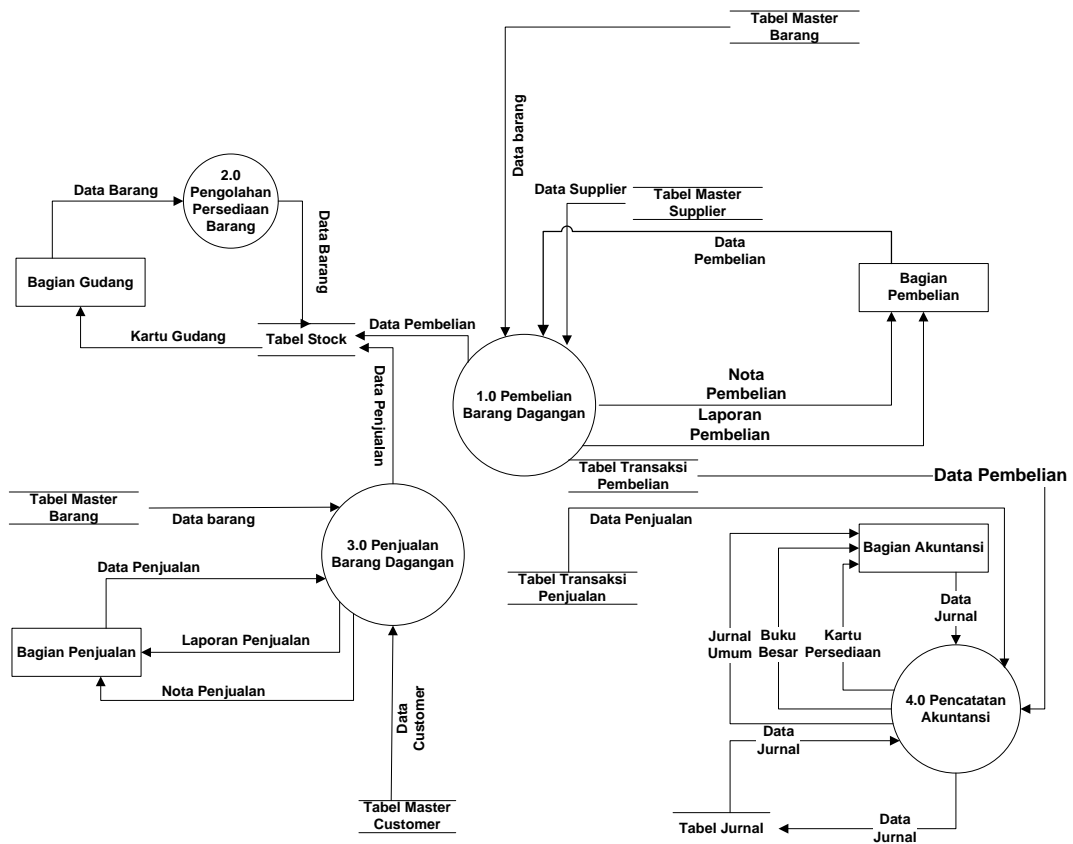


Gambar 1. Diagram Konteks

Prosedur Diagram Konteks ini dimulai dengan bagian pembelian menginputkan Data Pembelian lalu akan menghasilkan Nota Pembelian dan Laporan Pembelian. Bagian penjualan menginputkan data penjualan yang akan menghasilkan Nota Penjualan dan Laporan Penjualan. Bagian Gudang akan menginputkan Data Barang yang akan menghasilkan Kartu Gudang. Bagian akuntansi akan menginputkan Data Jurnal guna menghasilkan Jurnal Umum, Buku Besar, dan Kartu Persediaan.

3.2. Diagram Alir Data (Data Flow Diagram/DFD)

Gambar 2 merupakan gambar DFD Level-0 pada sistem akuntansi persediaan barang dagangan sistem perpetual dengan metode rata-rata bergerak pada TB. Cempaka Agung :

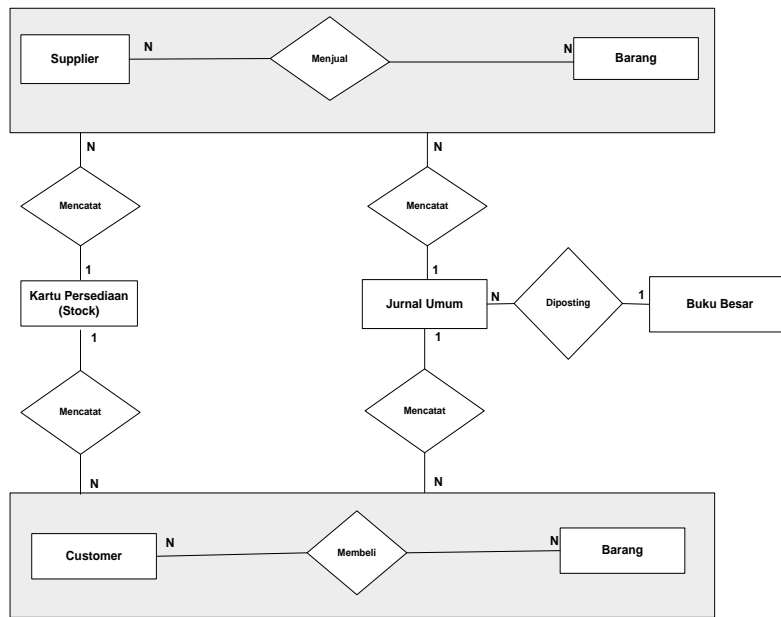


Gambar 2. DFD Level 0

DFD level 0 ini dimulai dengan Bagian Pembelian akan menginputkan data pembelian yang didukung oleh tabel master supplier dan tabel master barang yang nantinya akan menghasilkan nota pembelian dan laporan pembelian dan dari data pembelian ini akan mempengaruhi tabel stock barang. Bagian gudang menginputkan data barang yang diinginkan dan akan menghasilkan kartu gudang. Bagian penjualan akan melakukan transaksi penjualan dengan menginputkan data penjualan yang akan didukung dengan tabel master barang dan tabel master customer. Transaksi ini akan menghasilkan nota penjualan dan laporan penjualan dan dari data penjualan ini akan mempengaruhi tabel stock barang. Jurnal umum, buku besar, dan kartu persediaan dilakukan oleh bagian akuntansi.

3.3. Diagram Hubungan Antar Entitas (Entity Relationship Diagram/ERD)

Entity Relationship Diagram merupakan gambaran / presentasi dari isi database. ERD memperlihatkan pola hubungan antar entity. Yang dimaksud dengan entity itu sendiri adalah suatu obyek yang nyata yang dapat dibedakan dengan obyek lainnya. Pada gambar 3 merupakan gambar dari ERD :



Gambar 3. ERD

4. Perancangan Sistem

Implementasi tampilan program merupakan hasil dari perancangan tampilan program yang sebelumnya sudah dilakukan pada tahap perancangan sistem.

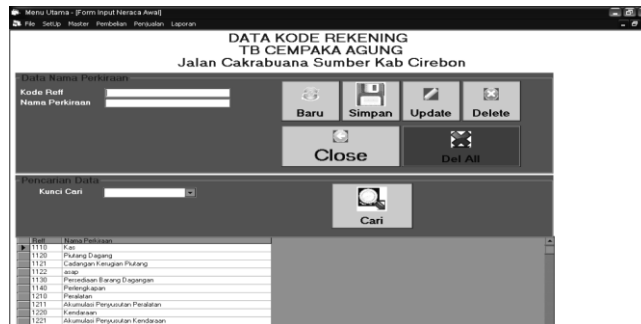
4.1. Form Menu Utama



Gambar 4. Desain Form Menu Utama

Form Menu Utama adalah form yang digunakan oleh user untuk mengakses menu-menu yang dapat digunakan oleh user yang bersangkutan sesuai dengan hak akses yang dimilikinya. Dalam Form Menu Utama ini juga terdapat tombol-tombol untuk mempermudah user mengakses menu-menu yang dapat digunakan oleh user yang bersangkutan sesuai dengan hak akses yang dimilikinya tanpa harus membuka menu-menu yang tersedia.

4.2. Form Kode Rekening



Gambar 5. Desain Form Kode Rekening

Form Kode Rekening adalah form yang digunakan untuk menyimpan data-data nama perkiraan yang ada dalam perusahaan ini.

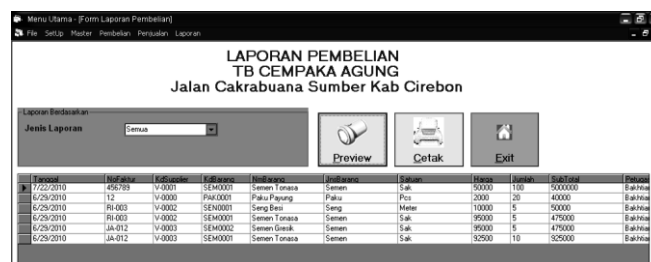
4.3. Form Master Barang Dagangan



Gambar 6. Desain Form Master Barang Dagangan

Form Master Barang adalah form yang digunakan untuk menyimpan data-data barang berupa kode barang, nama barang, jenis barang, satuan, harga, stock akhir, dan status barang.

4.4. Form Laporan Pembelian



Gambar 7. Desain Form Laporan Pembelian

Form Laporan Pembelian Barang Dagangan adalah form yang digunakan untuk menampilkan data-data pembelian barang dagangan yang telah dilakukan oleh perusahaan berupa data-data gabungan dari Transaksi Pembelian, Detail Pembelian, serta master barang.

4.5. Form Laporan Penjualan

Form Laporan Penjualan Barang Dagangan adalah form yang digunakan untuk menampilkan data-data penjualan barang dagangan yang telah dilakukan oleh perusahaan berupa data-data gabungan dari Transaksi Penjualan, Detail Penjualan, serta master barang.

Tanggal	KdBarang	IdCustomer	IdBarang	HsBarang	JmlBarang	Satuan	Harga	Jumlah	SubTotal
7/22/2010	U-220710.0001	C-0002	SEM0001	Semen Tonasa	Semen	Sak	93333	50	2966650
6/29/2010	U-290610.0001	C-0000	PAK0001	Paku Pajung	Paku	Pcs	2200	5	11000
6/29/2010	U-290610.0002	C-0001	SEM0001	Semen Tonasa	Semen	Sak	102666	5	513330

Gambar 8. Desain Form Laporan Penjualan

4.6. Form Laporan Kartu Gudang

Kode Barang	Nama Barang	Tanggal	Stock Awal
PAK0001	Paku Pajung	6/29/2010	15
SEM0001	Semen Tonasa	6/29/2010	20
SEM0001	Semen Tonasa	6/29/2010	5
SEM0001	Semen Tonasa	6/29/2010	10
SEM0001	Semen Tonasa	6/29/2010	15
SEM0002	Semen Gresik	6/29/2010	5
SEM0003	Semp Bina	6/29/2010	5

Gambar 9. Desain Form Laporan Kartu Gudang

Form Laporan Kartu Gudang adalah form yang digunakan untuk menampilkan laporan kartu gudang yang berasal dari tabel stock barang berupa kuantitas barang yang masuk dan keluar dari gudang serta stock akhirnya.

4.7. Form Laporan Kartu Persediaan

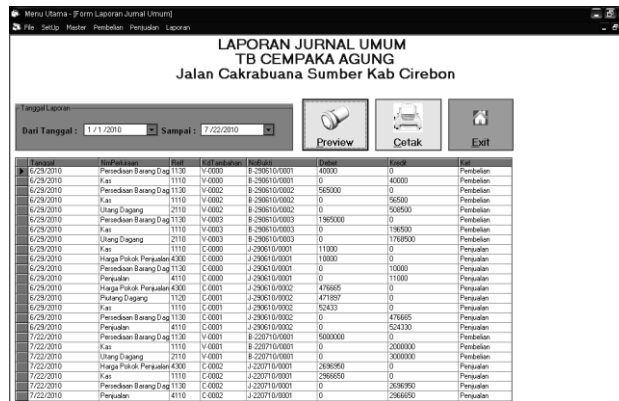
KdBarang	HsBarang	Tanggal	Stok	JmlTrans	HargaBeli	TotalBeli	Jumlah	HargaJual	TotalJual
SEM0001	Semen Tonasa	6/29/2010	0	5	95000	475000	0	0	0
SEM0001	Semen Tonasa	6/29/2010	5	10	92500	925000	0	0	0
SEM0001	Semen Tonasa	6/29/2010	15	0	0	0	5	93333	466665
SEM0001	Semen Tonasa	7/22/2010	10	100	50000	500000	0	0	0
SEM0001	Semen Tonasa	7/22/2010	110	0	0	0	50	93666	2966650

Gambar 10. Desain Form Laporan Kartu Persediaan

Form Laporan Kartu Persediaan adalah form yang digunakan untuk menampilkan laporan kartu persediaan yang berasal dari tabel stock barang berupa kuantitas barang yang masuk dan keluar dari gudang, stock akhirnya, serta harga pokok penjualan barang tersebut.

4.8. Form Laporan Jurnal Umum

Form Laporan Jurnal Umum adalah form yang digunakan untuk menampilkan data-data jurnal yang terjadi mulai dari tanggal yang diinginkan sampai dengan tanggal yang diinginkan.



Gambar 11. Desain Form Laporan Jurnal Umum

4.9. Form Laporan Buku Besar



Gambar 12. Desain Form Laporan Buku Besar

Form Laporan Buku Besar adalah form yang digunakan untuk menampilkan Laporan Buku Besar setiap akun-akun yang ada.

5. Pengujian Sistem

Aplikasi yang dibuat perlu diuji kesesuaiannya dengan yang diharapkan sehingga perlu dilakukan pengujian terhadap sistem tersebut. Metode pengujian yang digunakan adalah *Black Box*. Metode *Black Box* merupakan metode pengujian yang digunakan untuk menguji aplikasi yang dibangun dengan memperhatikan input dan output yang dihasilkan aplikasi. Sebelum melakukan pengujian dilakukan identifikasi hal yang akan diuji dan rencana pengujianya. Hal ini dilakukan supaya perangkat lunak yang dibuat dapat terukur berdasarkan input yang dimasukkan dan keluaran yang diharapkan.

5.1. Form Master Barang Dagangan

Tabel 2. Hasil Pengujian Form Master Barang Dagangan

No	Data Uji	Hasil yang Diharapkan	Output	Ket
1	Buat data baru	Muncul kode barang secara otomatis	Muncul kode barang secara otomatis	OK
2	Simpan data tidak lengkap diisi	Muncul MsgBox “Data Tidak Lengkap”	Muncul MsgBox “Data Tidak Lengkap”	OK
3	Simpan data lengkap	Data tersimpan dalam tabel	Data tersimpan dalam tabel	OK
4	Ubah data tidak lengkap diisi	Muncul MsgBox “Data Tidak Lengkap”	Muncul MsgBox “Data Tidak Lengkap”	OK
5	Ubah data lengkap	Data dalam tabel master barang telah dirubah	Data dalam tabel master barang telah dirubah	OK
6	Hapus data	Muncul MsgBox “Anda Yakin akan menghapus data	Muncul MsgBox “Anda Yakin akan menghapus data	OK

		tersebut” Yes = data master barang diubah statusnya jadi tidak aktif No = data master barang tidak jadi diubah statusnya jadi tidak aktif	tersebut” Yes = data master barang diubah statusnya jadi tidak aktif No = data master barang tidak jadi diubah statusnya jadi tidak aktif	
7	Hapus Semua Data	Muncul MsgBox “Anda Yakin akan menghapus semua data tersebut” Yes = semua data master barang diubah statusnya jadi tidak aktif No = semua data master barang tidak jadi diubah statusnya jadi tidak aktif	Muncul MsgBox “Anda Yakin akan menghapus semua data tersebut” Yes = semua data master barang diubah statusnya jadi tidak aktif No = semua data master barang tidak jadi diubah statusnya jadi tidak aktif	OK

5.2. Form Transaksi Pembelian

Tabel 3. Hasil Pengujian Form Transaksi Pembelian

No	Data Uji	Hasil yang Diharapkan	Output	Ket
1	Buat data baru	Muncul kode Pembelian secara otomatis	Muncul kode Pembelian secara otomatis	OK
2	Menginputkan huruf pada txtJumlah	Muncul MsgBox “Data haraf diisi dengan angka”	Muncul MsgBox “Data haraf diisi dengan angka”	OK
3	Masukkan data tidak lengkap ke dalam tabel sementara	Muncul MsgBox “Data Tidak Lengkap”	Muncul MsgBox “Data Tidak Lengkap”	OK
4	Masukkan data lengkap ke dalam tabel sementara	Data masuk ke dalam tabel sementara	Data masuk ke dalam tabel sementara	OK
5	Hapus data dalam tabel sementara	Data dihapus dari tabel sementara	Data dihapus dari tabel sementara	OK
6	Simpan data pembelian tidak lengkap diisi	Muncul MsgBox “Data Tidak Lengkap”	Muncul MsgBox “Data Tidak Lengkap”	OK
7	Simpan data pembelian lengkap	Data tersimpan dalam tabel	Data tersimpan dalam tabel	OK
8	Cetak Faktur Pembelian	Muncul report faktur pembelian	Muncul report faktur pembelian	OK
9	Cetak Jurnal Umum	Muncul report jurnal umum	Muncul report jurnal umum	OK

5.3. Form Transaksi Penjualan

Tabel 4. Hasil Pengujian Form Transaksi Penjualan

No	Data Uji	Hasil yang Diharapkan	Output	Ket
1	Buat data baru	Muncul kode Penjualan secara otomatis	Muncul kode Penjualan secara otomatis	OK

2	Menginputkan huruf pada txtJumlah	Muncul MsgBox “Data haraf diisi dengan angka”	Muncul MsgBox “Data haraf diisi dengan angka”	OK
3	Menginputkan jumlah yang melebihi stock yang ada	Muncul MsgBox “Stock barang tidak mencukupi”	Muncul MsgBox “Stock barang tidak mencukupi”	OK
4	Masukkan data tidak lengkap ke dalam tabel sementara	Muncul MsgBox “Data Tidak Lengkap”	Muncul MsgBox “Data Tidak Lengkap”	OK
5	Masukkan data lengkap ke dalam tabel sementara	Data masuk ke dalam tabel sementara	Data masuk ke dalam tabel sementara	OK
6	Hapus data dalam tabel sementara	Data dihapus dari tabel sementara	Data dihapus dari tabel sementara	OK
7	Simpan data penjualan tidak lengkap diisi	Muncul MsgBox “Data Tidak Lengkap”	Muncul MsgBox “Data Tidak Lengkap”	OK
8	Simpan data penjualan lengkap	Data tersimpan dalam tabel	Data tersimpan dalam tabel	OK
9	Cetak Faktur Penjualan	Muncul report faktur penjualan	Muncul report faktur penjualan	OK
10	Cetak Jurnal Umum	Muncul report jurnal umum	Muncul report jurnal umum	OK

6. Kesimpulan dan Saran

6.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh setelah melalui tahap-tahap pengembangan perangkat lunak sistem persediaan barang dagangan dengan sistem perpetual metode rata-rata bergerak, adalah sebagai berikut:

1. Sistem persediaan barang menghasilkan Laporan Penerimaan Barang, Faktur Penjualan Barang Dagangan, Rekap Daftar Pembelian Barang Dagangan, Rekap Daftar Penjualan Barang Dagangan.
2. Prosedur-prosedur yang ada diantaranya adalah Prosedur Pembelian dan Prosedur Penjualan. Catatan-catatan akuntansi yang diperlukan diantaranya : Kartu Gudang, Kartu Persediaan, Jurnal Umum, dan Buku Besar.
4. Dengan menggunakan sistem persediaan barang dagangan dengan komputerisasi diharapkan akan memudahkan penggunaannya dalam melakukan pencatatan transaksi pembelian dan penjualan barang dagangan dan memudahkan dalam pengambilan keputusan.

6.2. Saran

Penyusun memiliki beberapa saran untuk pengembangan perangkat lunak sistem persediaan barang dagangan dengan menggunakan sistem perpetual metode rata-rata bergerak, dengan harapan semakin tepatnya antara kebutuhan sistem dengan fungsional perangkat lunak. Pengembangan selanjutnya disarankan adanya penambahan form-form atau laporan-laporan tambahan, seperti Laporan Keuangan, dan Grafik Penjualan untuk lebih memudahkan pembacaan data. Penambahan fasilitas koneksi jaringan, untuk menghubungkan bagian pembelian dengan bagian gudang, atau bagian gudang dengan bagian penjualan, atau bagian akuntansi dengan bagian pembelian dan bagian penjualan sehingga laporan yang diperlukan semakin cepat untuk didapatkan.

Daftar Pustaka

- [1] Erhans A, Dr., dan Junaedi Yusuf, S.E, A.K, *Akuntansi I Berdasarkan Prinsip Akuntansi Indonesia*, PT Ercontara Rajawali, 2000.
- [2] Fauziah Sifah, Widilestariningtyas Ony, M.Si, *Perancangan Sistem Informasi Persediaan Barang Dagang pada PT TASLY World Indonesia Cabang Bandung dengan menggunakan Microsoft Visual Basic 6 dan SQL Server 2000 Berbasis Client Server*, Jurnal Komputerisasi Akuntansi, 2010.

-
- [3] Hall, James A., *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 1, Salemba Empat, 2001.
 - [4] Harianto. Kristanto, *Konsep dan Perancangan Database*, Edisi 2, Yogyakarta, 2002.
 - [5] Hartono, Jogiyanto, MBA, Ph.D., *Pengenalan Komputer*, Edisi 3, ANDI Yogyakarta, 2000.
 - [6] Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*, AMP YKPN, 2002.
 - [7] La Midjan, Dr. M.S, A.K dan Azhar Susanto, Mbus, A.K, *Sistem Informasi Akuntansi II*, Ed 8, Lingga Jaya, 2003.
 - [8] La Midjan, Dr. M.S, A.K dan Azhar Susanto, Mbus, A.K, *Sistem Informasi Akuntansi I*, Edisi 8, Lingga Jaya, 2001.
 - [9] Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Edisi 3, Salemba Empat, 2001.
 - [10] Roger S.Pressman, *Rekayasa Perangkat Lunak*, Andi Offet, Yogyakarta, 2002.
 - [11] Suyanto, Prof., Ph.D., *Buku Panduan Bantuan Operasional Sekolah*, SAI Global, 2010.
 - [12] Tata Sutabri, S.Kom., MM., *Analisa Sistem Informasi*, Edisi 1, ANDI Yogyakarta, 2004.
Widjajanto, Nugroho, *Sistem Informasi Akuntansi*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1989.